

**SKRIPSI**  
**ANALISIS PENGENDALIAN INTERN TERHADAP**  
**PERSEDIAAN BAHAN MATERIAL PADA PT.SUMATERA**  
**MUDA PROPERTINDO**

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat – Syarat Guna Mencapai Gelar**  
**Sarjana Ekonomi**



**Oleh :**

**Abdur Mushowir Al-Haji**

**NPM 13.12.11.0175**

**FAKULTAS EKONOMI**  
**UNIVERSITAS TRIDINANTI**  
**PALEMBANG**  
**2020**

UNIVERSITAS TRIDINANTI  
FAKULTAS EKONOMI  
PALEMBANG

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama : ABDUR MUSHOWIR AL-HAJI  
Nomor Pokok / NIM : 1312110175  
Jurusan / Prog. Studi : Akuntansi  
Jenjang Pendidikan : Strata I  
Mata Kuliah Pokok : AKUNTANSI KEUANGAN  
Judul Skripsi : ANALISIS PENGENDALIAN INTERN  
TERHADAP PERSEDIAAN BAHAN  
MATERIAL PADA PT. SUMATERA MUDA  
PROPERTINDO

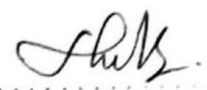
Pembimbing Skripsi

Tanggal .....

Pembimbing I. 

H. KOEFROWI, SE., MM., Ak., CA  
NIDN : 0217105601

Tanggal ... 23-7-2020 ...

Pembimbing II. 

SHELLY FARIDA TOBING, SE., M.Si., AK.  
NIDN : 0205026301

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Msy. Mikial, SE., M.Si., Ak., CA

NIDN : 0205026401



## PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abdur Mushowir Alhaji

NPM : 1312110175

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Akuntansi

Judul Skripsi : Analisis Pengendalian Intern Terhadap Persediaan Bahan  
Material Pada PT. Sumatera Muda Propertindo.

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi dengan judul “Analisis Pengendalian Intern Terhadap Persediaan Bahan Material Pada PT. Sumatera Muda Propertindo” adalah hasil pekerjaan dan ide saya, pendapat atau materi dari sumber lain dikutip dengan penulisan refrensi yang sesuai.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya untuk diketahui oleh pihak yang berkepentingan dan saya bersedia menanggung resiko dan sanksi berupa pembatalan skripsi dengan segala konsekuensinya.

Palembang , 20 april 2020  
Yang Membuat Pernyataan



Abdur Mushowir Al-Haji

## Motto dan Persembahan

*Motto :*

- *Kegagalan adalah guru terbaik dalam hidup, maka ketika kita gagal tetaplah berjuang, karena semesta takkan memberikan kegagalan terus menerus. Berhasil akan datang dengan tetap berjuang.*
- *Sabar adalah obat terbaik dalam hidup.*
- *Ikhlas adalah perbuatan yang terbaik dikala kita merasakan kekalahan.*

*Persembahan :*

- *Kedua orang tua tercinta*
- *Istri tercinta*
- *Seluruh keluarga besar*
- *Teman teman di universitas tridinanti palembang*

## **Riwayat hidup**

Abdur Mshowir Alhaji, dilahirkan dipalembang pada tanggal 09 mei 1995 dari Ayah Nur Azan Dasawarsa dan Ibu Evi Kusuma Juwita Kartini. Anak pertama dari 5 bersaudara.

Sekolah dasar diselesaikan pada tahun 2007 di SD Muhamadiyah 14 Balayudha Palembang. Sekolah menengah pertama diselesaikan pada tahun 2010 di SMP IT Darul Kholidin Kota Bogor Jawa Barat, dan menyelesaikan sekolah menengah atas pada tahun 2013 di SMK PGRI 1 Palembang. Selanjutnya saya memasuki Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Tridinanti Palembang.

Palembang, 20 april 2020

Abdur mshowir alhaji

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Hirobbil Alamin,

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah serta Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Pengendalian Intern Terhadap Persediaan Bahan Material Pada PT. Sumatera Muda Propertindo”. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah pada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW dan keluarga beserta para sahabat dan umat yang meyakininya.

Penulis skripsi ini banyak dibantu semua pihak terutama kedua orang tuaku Bapak dan Ibu tercinta yang telah memberi dukungan baik berupa material maupun spiritual, dan juga dibantu Istriku yang tercinta yang tidak pernah lelah membantu secara teknis dan moral. Penulis mengucapkan terima kasih atas dorongan dan doa restu serta kesabarannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, namun atas bantuan dari beberapa pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis dalam kesempatan ini pula berterima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Ibu DR.Ir.Hj. Nyimas Manisah,MP selaku Rektor Universitas Tridianti Palembang.

2. Ibu Dr. Msy. Mikial.,SE.,M.Si.Ak.CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti Palembang.
3. Ibu Meti Zuliyana.,SE.,M.Si.Ak.CA selaku Ketua Prodi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti Palembang.
4. Bapak H. Koefrowi.,SE.,MM.,Ak.,CA selaku Ketua Pembimbing dalam penyusunan Skripsi ini.
5. Ibu Shelly Farida Tobing.,SE.,M.Si.,Ak selaku anggota pembimbing penyusunan Skripsi ini.
6. Ibu Marisa Yuliasari.,SE selaku Manager Keuangan di PT. Sumatera Muda Propertindo.
7. Ayahku Nur Azan Dasawarsa dan Ibuku Evi Kusuma Juwita Kartini serta adik – adikku yang telah memberikan bimbingan dan semangat serta doa yang tulus kepada penulis selama menyelesaikan Skripsi dan menjalankan hidup didunia.
8. Istriku tercinta Marisa Yuliasari.,SE yang selalu membantu, mendoakan dan memberika dukungan moril dalam membantu menyelesaikan proses perkuliahan dan penulisan Skripsi ini.
9. Sahabat – sahabatku Andrian, Amir Iskandar, Rifki Ardani, Justian Suhandinata, Hasan Basri, Albert Rahmatullah, Bapak Sutrisman & Ibu Muntiah, teman – teman seangkatanku, serta juniorku di organisasi UKM Badminton Universitas Tridinanti Palembang.

10. Teman –teman kantor Bapak Huda Assalam,ST, Marsela Egawati.,S.Kom,  
Ari Wibowo.,ST, Amat Selow.,SE, Rudi Sopiandyah.,SE, Nurbaya.,SE &  
Putra Ady Kesuma.,A.Md.

Semoga semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan Skripsi ini selalu mendapatkan nikmat dan karunia dari Allah SWT, mudah – mudahan Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya, terutama penulis dan rekan – rekan mahasiswa/i yang akan menyusun Skripsi.

Palembang, 20 Juli 2020

Abdur Mushowir Al-haji



## **ABSTRAK**

Abdur Mushowir Al-Haji, Analisis Pengendalian Intern Terhadap Persediaan Bahan Material Pada PT. Sumatera Muda Propertindo. (Dibawah Bimbingan Bapak H. KOEFROWI.,SE.,MM.,Ak.,CA dan Ibu Shelly Farida Tobing.,SE.,M.Si.,Ak).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimanakah pengendalian intern terhadap persediaan bahan material pada PT. Sumatera Muda Propertindo. Pembuatan Skripsi ini dimulai dengan cara pengumpulan data yaitu dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Analisis kualitatif yang dilakukan dengan menggunakan data yang berbentuk kata, kalimat dan skema.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa penerapan pengendalian intern atas persediaan bahan material belum dilakukan secara maksimal. Hasil tersebut didapatkan setelah penulis melakukan tolak ukur dari 5 unsur pengendalian intern.

Kata kunci : Pengendalian Intern, Persediaan, Bahan Material.

## DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Kajian Teoritis.....	5
2.1.1 Pengertian Pengendalian Intern.....	5
2.1.1.1 Unsur – unsur Pengendalian Intern.....	6
2.1.1.2 Tujuan Pengendalian Intern.....	8
2.1.2 Pengendalian Intern Persediaan.....	9
2.1.2.1 Teori Pengendalian Intern Perusahaan.....	9
2.1.2.2 Jenis – jenis Pengendalian Intern Persediaan.....	10
2.1.2.3 Fungsi Pengendalian Intern Persediaan.....	10
2.1.2.4 Fungsi Pengendalian Intern Perusahaan.....	11
2.1.2.5 Pemahaman dan Evaluasi Atas Pengendalian Intern.....	11

2.1.3	Pengertian Persediaan .....	11
2.1.3.1	Jenis – Jenis Persediaan.....	12
2.1.3.2	Tujuan Pengelolaan Persediaan .....	12
2.1.3.3	Sistem Pencatatan Persediaan .....	13
2.1.3.4	Pentingnya Persediaan Bagi Perusahaan.....	15
2.1.3.5	Biaya Persediaan .....	15
2.1.3.6	Prinsip – Prinsip Pengendalian Persediaan .....	16
2.1.3.7	Fungsi Persediaan .....	17
2.1.4	Pengertian Bahan Material.....	18
2.1.4.1	Fungsi Bahan Material .....	18
2.2	Penelitian Yang Relevan .....	19
2.3	Kerangka Pemikiran .....	21

### BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Waktu dan Tempat Penelitian .....	23
3.1.1	Waktu Penelitian .....	23
3.1.2	Tempat Penelitian .....	23
3.2	Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data .....	23
3.2.1	Sumber Data.....	23
3.2.2	Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.3	Populasi, Sampel dan Sampling.....	25
3.3.1	Populasi.....	25
3.3.2	Sampel.....	25
3.3.3	Sampling .....	25
3.4	Rancangan Penelitian .....	25
3.5	Variabel dan Definisi Variabel .....	26

3.6 Instrumen Penelitian .....	27
3.7 Teknik Analisis .....	27

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian .....	29
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan .....	29
4.1.1.1 Struktur Organisasi dan Uraian Tugas .....	30
4.1.2.1 Struktur Organisasi.....	30
4.1.2.2 Uraian Tugas .....	33
4.1.3 Kegiatan Usaha .....	36
4.1.4 Persediaan Bahan Material.....	37
4.1.5 Penerapan Pengendalian Intern Atas Persediaan Bahan Material .....	45
4.2 Pembahasan.....	49
4.2.1 Analisis Pengendalian Intern Terhadap Persediaan Bahan Material .....	49

#### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan .....	58
5.2 Saran.....	60

## DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
2.1 Penelitian yang relevan .....	20
3.1 Variabel dan definisi operasional.....	27

## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	HALAMAN
2.1 Kerangka berfikir .....	22
4.1 Struktur Organisasi PT. Sumatera Muda Propertindo .....	32
4.2 Kartu Stock Bulan Desember Tahun 2019.....	39

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di Indonesia kemajuan akuntansi semakin pesat karena perkembangan bisnis di semua perusahaan khususnya di bidang pengendalian internal pengawasan dalam operasional perusahaan. Tujuan utama mendirikan perusahaan adalah pasti untuk mendapat dan mencapai keuntungan yang maksimal. Maka dari itu perusahaan akan melakukan pengawasan yang tersistem terhadap operasional perusahaan baik di bidang keuangan, kedisiplinan dan juga operasional dalam menjalankan pekerjaan di bidang masing – masing

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah kunci keberhasilan perusahaan untuk dapat dikatakan menjadi perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik komponen – komponennya adalah dengan laporan keuangan yang tersistem. Kinerja karyawan yang baik dan manajemen yang baik akan sangat berpengaruh untuk itu.

Perusahaan sangat perlu melakukan pengendalian intern terhadap operasional perusahaan karena jika tidak dilakukan pengawasan maka resiko terjadinya *fraud* atau kesalahan yang fatal akan semakin besar kemungkinannya jika itu tidak dilakukan. Salah satu permasalahan yang sering di hadapi oleh perusahaan terutama perusahaan yang baru berkembang adalah bagaimana mengelola persediaan bahan baku yang baik, karena persediaan adalah aset perusahaan yang cukup besar, apabila dalam penanganannya tidak dilakukan

dengan baik maka akan menimbulkan kerugian yang besar bagi perusahaan. Sehingga operasional perusahaan termasuk disini persediaan harus terus di awasi dalam pemakaian ataupun pembeliannya.

Definisi pengendalian intern menurut Hery ( 2013:159 ) adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat. Serta memastikan bahwa semua ketentuan hukum / undang – undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.

Definisi persediaan menurut Sofyan Assauri ( 2010:50 ) persediaan adalah suatu aktiva lancar yang meliputi barang – barang yang merupakan milik perusahaan dengan sebuah maksud untuk dijual dalam bentuk suatu proses usaha. Persediaan barang – barang yang masih dalam pengerjaan, sebuah proses produksi dan persediaan bahan baku yang juga menunggu penggunaannya di dalam suatu proses produksi.

PT. Sumatera Muda Propertindo adalah perusahaan yang bergerak di bidang developer dan kontraktor yang sedang berkembang pesat di daerah sumatera selatan. Pengendalian intern pada persediaan bahan material di perusahaan tersebut adalah ketika barang masuk ke gudang lalu dicatat sebagai stock barang digudang. Dan ketika persediaan material digudang digunakan oleh divisi proyek lapangan itu hanya dicatat secara manual dan ketika pemakaian material digudang dihitung secara menyeluruh bukan secara spesifik per unit rumah.

Pengendalian intern bukan dimaksud untuk menghilangkan semua kesalahan atau kecurangan yang terjadi tetapi dengan adanya pengendalian intern yang efektif dapat meminimalkan resiko yang terjadi akibat kesalahan dan kecurangan terhadap persediaan bahan baku pada perusahaan selama ini.



Dari kekurangan yang terjadi di pengendalian intern pada persediaan bahan material yaitu dalam pencatatan pemakaian bahan material di PT. Sumatera Muda Propertindo, maka dibutuhkan perubahan sistem pencatatan pemakaian bahan material untuk meminimalisir kesalahan dalam pengelolaan persediaan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengendalian Intern Terhadap Persediaan Bahan Material Pada PT. Sumatera Muda Propertindo.”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian adalah bagaimana pengendalian intern terhadap persediaan bahan material pada PT. Sumatera Muda Propertindo ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengendalian intern terhadap persediaan bahan material pada PT. Sumatera Muda Propertindo.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya :

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya mengenai pengendalian intern terhadap persediaan bahan material pada PT. Sumatera Muda Propertindo.

2. Bagi PT .Sumatera Muda Propertindo

Memberikan masukan dan bahan pemikiran mengenai pengendalian intern terhadap persediaan bahan material pada PT. Sumatera Muda Propertindo.

3. Bagi Almamater

Menambah pengetahuan baik pihak lain maupun pihak yang berkepentingan seperti untuk menjadi peneliti lebih lanjut, terutama mengenai analisis pengendalian intern terhadap persediaan bahan material pada PT. Sumatera Muda Propertindo.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teoritis**

##### **2.1.1 Pengertian Pengendalian Intern**

Pengendalian internal adalah penggunaan semua sumber daya perusahaan untuk meningkatkan, mengarahkan, mengendalikan dan mengawasi berbagai aktivitas dengan tujuan untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan tercapai. Saran pengendalian ini meliputi, tetapi tidak terbatas pada bentuk organisasi, kebijakan, sistem prosedur, instruksi, standar, komite, bagan akun, perkiraan, anggaran, jadwal, laporan, catatan, daftar auditing, metode, rencana, dan auditing internal.

Menurut Sukrisno Agoes ( 2016:100 ) pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh manajemen dan personel lain entitas yang di desain seperti keandalan laporan keuangan, efektifitas dan efisiensi operasi, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Menurut Mulyadi ( 2016 : 129 ) sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran – ukuran yang di koordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Menurut Ardiyos dalam Tuty (2012:11) pengendalian intern adalah suatu sistem yang disusun sedemikian rupa sehingga antara bagian yang secara otomatis akan mengawasi bagian yang lainnya, pengendalian intern juga adalah suatu pengujian kebenaran yang dilakukan dengan mencocokkan berbagai angka – angka dan transaksi yang dilaksanakan oleh petugas yang berbeda.

Menurut Heri (2013:159) pengendalian intern adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.

Menurut Valery G. Kumaat (2011:15) pengendalian intern adalah suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Ia berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi penggelapan dan melindungi sumber daya organisasi baik yang berwujud maupun tidak berwujud.

Jadi berdasarkan pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengendalian intern di suatu perusahaan bertujuan untuk mengawasi dan mengendalikan aktivitas internal dalam mencapai tujuan perusahaan.

#### **2.1.1.1 Unsur - Unsur Pengendalian Intern**

Untuk mencapai tujuan pengendalian intern, manajemen bertanggung jawab untuk merancang dan menerapkan unsur pengendalian intern menurut Mulyadi ( 2016:130-134 ) :

1. Struktur yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang dapat memberikan perlindungan yang cukup terhadap aset, hutang, pendapatan, dan beban.
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Ada 5 komponen sistem pengendalian internal yang harus dipenuhi agar sistem pengendalian internal berjalan dengan baik yaitu sebagai berikut :

##### **a. Lingkungan pengendalian**

Lingkungan pengendalian merupakan kondisi yang tercipta dalam suatu unit kerja atau satuan yang mempengaruhi efektivitas pengendalian intern. Faktor – faktor untuk menerapkan sistem pengendalian intern dalam lingkungan kerja antara lain penegakan integritas dan nilai etika, komitmen terhadap kompetensi, kepemimpinan yang kondusif, pembentukan struktur organisasi yang sesuai kebutuhan, pendelegasian wewenang dan tanggung

jawab yang tepat, kebijakan dan praktik tentang sumber daya manusia.

b. Pemahaman dan penilaian / pengukuran resiko

Penilaian resiko merupakan identifikasi dan analisis terhadap resiko dari faktor internal dan faktor eksternal untuk menentukan keputusan yang harus diambil apakah resiko harus diterima atau tidak. Resiko internal misalnya ada peralatan yang tidak memadai, sumber daya yang kurang kompeten dan suasana kerja yang tidak kondusif. Sedangkan resiko eksternal misalnya gangguan keamanan atau bahkan perubahan iklim.

c. Kegiatan kontrol dan pemisahan tugas

Merupakan pengambilan berbagai tindakan yang diperlukan mengelolah resiko terhadap pencapaian tujuan perusahaan, yang mencakup pengesahan, kewenangan, verifikasi, pengkajian ulang kinerja usaha, pengamanan aktiva dan pemisahan tugas.

d. Informasi dan komunikasi

Merupakan sistem akuntansi yang terdiri dari metode – metode dan catatan – catatan yang diciptakan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, menganalisis, mengklasifikasi, mencatat dan melaporkan transaksi – transaksi entitas serta kejadian – kejadian dan kondisi – kondisi dan untuk memelihara pertanggungjawaban dari aktiva dan kewajiban yang terkait, komunikasi melibatkan tersedianya pemahaman yang jelas mengenai peran dan tanggung

jawab tiap personel dalam hal pengendalian internal dan pelaporan keuangan.

- e. Kegiatan pemantauan dan perbaikan kontrol yang lemah

Sebuah proses penaksiran atau penilaian kualitas kinerja sistem dari waktu ke waktu, meliputi pemantuan kegiatan manajemen sehari – hari dan kegiatan pegawai dalam melaksanakan tugasnya.

### **2.1.1.2 Tujuan Pengendalian Intern**

Dalam pengendalian internal memiliki beberapa tujuan, menurut Mulyadi ( 2016:129) diuraikan tujuan pokok dari pengendalian internal, yaitu :

- a. Menjaga aset organisasi  
Pengendalian internal digunakan untuk mencegah kerugian atau pemborosan pengolahan sumber daya perusahaan. Dengan demikian aset organisasi akan selalu terjaga.
- b. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi  
Pengendalian internal digunakan untuk pemeriksaan secara periodic dan sistematis terhadap keandalan dan ketelitian akuntansi.
- c. Mendorong efesiensi  
Pengendalian internal digunakan untuk menyediakan informasi tentang kinerja perusahaan dan manajemen perusahaan serta menyediakan informasi yang akan digunakan sebagai padoman dalam perusahaan.
- d. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.  
Pengendalian intern digunakan untuk menyediakan seperangkat peraturan lengkap dan sanksinya, tetapi pengendalian internal yang baik, akan mampu mendorong setiap personal untuk dapat mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelaksanaan pengendalian internal di dalam perusahaan.

Sedangkan menurut Hery ( 2013:160 ) tujuan pengendalian intern tidak lain adalah untuk memberikan jaminan yang memadai bahwa :

1. Aset yang dimiliki oleh perusahaan telah diamankan sebgaimana mestinya dan hanya digunakan untuk kepentingan perusahaan semata bukan untuk kepentingan individu oknum karyawan tertentu. Dengan demikian, pengendalian intern diterapkan agar seluruh aset perusahaan dapat terlindungi dengan baik dari tindakan penyelewengan, pencurian

dan penyalahgunaan. Yang tidak sesuai dengan wewenangnya dari kepentingan perusahaan.

2. Informasi akuntansi perusahaan tersedia secara akurat dan dapat diandalkan. Ini dilakukan dengan cara memperkecil resiko baik atas salah saji laporan keuangan yang disengaja (kecurangan) maupun yang tidak disengaja (kelalaian).
3. Karyawan telah mentaati hukum dan peraturan yang berlaku di perusahaan.

## **2.12 Pengendalian Intern Persediaan**

### **2.1.2.1 Teori Pengendalian Intern Perusahaan**

Suatu perencanaan yang meliputi semua metode dan alat – alat yang dikoordinasikan dan digunakan dalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, mendorong efisiensi dan membantu mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan.

Sistem pengendalian internal yang handal dan efektif dapat memberikan informasi yang tepat bagi manajer maupun dewan direksi yang bagus untuk mengambil keputusan maupun kebijakan yang tepat untuk pencapaian tujuan perusahaan yang lebih efektif. Sistem pengendalian intern berfungsi sebagai pengatur sumber daya yang telah ada untuk dapat difungsikan secara maksimal guna memperoleh pengembalian yang maksimal pula dengan pendekatan perancangan yang menggunakan asas *cost / benefit*.

### **2.1.2.2 Jenis – jenis Pengendalian Intern Persediaan**

Jenis – jenis pengendalian intern persediaan sangat ditentukan oleh jenis perusahaan tersebut. Bagi perusahaan dagang yaitu jenis perusahaan yang membeli barang untuk dijual kembali, maka jenis persediaan hanya ada satu macam yaitu persediaan barang dagangan. Untuk jenis perusahaan pabrikasi yaitu perusahaan yang mengelola bahan mentah menjadi barang jadi maka jenis pengendalian intern persediaan dapat dibagi menjadi :

1. Pengendalian intern akuntansi  
Pengendalian akuntansi meliputi struktur organisasi dan semua ukuran serta metode yang dikoordinasikan dan diterapkan dalam suatu organisasi untuk menjaga kekayaan dan harta milik perusahaan serta mengecek ketelitian serta dapat dipercaya data akuntansi ( Zaki Baridwan,2001:25 )

2. Pengendalian intern administratif

Pengendalian intern administratif adalah semua metode dan ketentuan yang terkoordinasi dan dianut oleh perusahaan untuk melindungi harta kekayaan, ketelitian, serta berapa jauh data akuntansi dapat dipercaya untuk mendorong ditaatinya kebijaksanaan perusahaan yang telah diterapkan tentang persediaan barang.

### **2.1.2.3 Fungsi Pengendalian Intern Persediaan**

Pengendalian akuntansi dibuat untuk mencegah terjadinya inefisiensi yang tujuannya adalah menjaga kekayaan perusahaan dan memeriksa keakuratan data akuntansi. Pengendalian administratif dibuat untuk mendorong dilakukannya efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (dikerjakan setelah adanya pengendalian akuntansi).



#### **2.1.2.4 Fungsi Pengendalian Intern Perusahaan**

Adanya sistem akuntansi yang memadai, menjadikan akuntan perusahaan dapat menyediakan informasi keuangan bagi setiap tingkatan manajemen, para pemilik atau pemegang saham, kreditur dan para pemakai laporan keuangan lain yang dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi. Sistem tersebut dapat digunakan oleh manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan operasi perusahaan, kebijakan dan prosedur yang digunakan secara langsung dimaksudkan untuk mencapai sasaran dan menjamin atau menyediakan laporan keuangan yang tepat serta menjamin ditaatinya atau dipatuhinya hukum dan peraturan, hal ini disebut pengendalian intern atau dengan kata lain bahwa pengendalian intern terdiri atas kebijakan dan prosedur yang digunakan dalam operasional perusahaan untuk menyediakan informasi keuangan yang handal serta menjamin dipatuhinya hukum dan peraturan yang berlaku.

#### **2.1.2.5 Pemahaman dan Evaluasi Atas Pengendalian Intern**

Oditor harus mendokumentasikan pemahamannya tentang komponen pengendalian intern yang diperoleh untuk merencanakan audit. Bentuk dan isi dokumen dipengaruhi oleh ukuran dan kompleksitas entitas, serta sifat pengendalian intern entitas.

### **2.13 Pengertian Persediaan**

Pengertian persediaan menurut Hans ( 2012 : 278 ) persediaan adalah salah satu aset lancar signifikan bagi perusahaan pada umumnya, terutama perusahaan dagang, manufaktur, pertanian, kehutanan, pertambangan, kontraktor bangunan, dan penjual jasa tertentu.

Sedangkan menurut Soemarsono (2009 : 384) pengertian persediaan adalah barang – barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali, untuk perusahaan pabrik termasuk dalam persediaan adalah barang – barang yang akan digunakan untuk proses selanjutnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa persediaan adalah segala sesuatu dari sumber daya yang ada yang bertujuan untuk mengantisipasi terhadap segala kemungkinan yang terjadi karena adanya permintaan barang.

### **2.1.3.1 Jenis – Jenis Persediaan**

Meurut Hanafi ( 2010:87 ) jenis persediaan adalah

1. Persediaan bahan mentah
2. Persediaan barang setengah jadi
3. Persediaan barang jadi

Pada dasarnya jenis – jenis persediaan adalah persediaan barang – barang mentah, barang dalam proses dan persediaan barang jadi. Perusahaan dagang menggunakan jenis persediaan barang jadi yang di dapat dengan cara di beli dengan tujuan dijual kembali tanpa mengubah bentuk fisik barang dagangan itu sendiri.

### **2.1.3.2 Tujuan Pengelolaan Persedian**

Suatu pengendalian persediaan yang dijalankan oleh suatu perusahaan sudah tentu memiliki tujuan – tujuan tertentu. Persediaan yang dijalankan adalah untuk menjaga tingkat persediaan pada tingkat yang optimal sehingga di peroleh penghematan untuk biaya persediaan tersebut. Hal inilah yang dianggap penting untuk dilakukan perhitungan persediaan sehingga dapat menunjukkan tingkat persediaan yang sesuai dengan kebutuhan dan dapat menjaga kontinuitas

produksi dengan pengorbanan atau pengeluaran biaya yang ekonomis, tujuan pengelolaan persediaan menurut Agus Ristono (2009 : 4) adalah :

1. untuk dapat memenuhi kebutuhan atau permintaan konsumen dengan cepat.
2. untuk menjaga kontinuitas produksi atau menjaga agar perusahaan tidak mengalami kehabisan persediaan yang mengakibatkan terhentinya proses produksi.
3. untuk mempertahankan dan bila mungkin meningkat penjualan dan laba perusahaan.
4. menjaga agar pembelian secara kecil – kecilan dapat dihindari karena dapat mengakibatkan ongkos pesan menjadi besar.
5. menjaga agar penyimpanan dalam *emplacement* tidak besar – besaran karena akan mengakibatkan biaya menjadi besar.

Sedangkan menurut Heizer dan Render (2015) tujuan manajemen persediaan adalah menentukan keseimbangan antara investasi persediaan dengan pelayanan pelanggan.

Menurut Nugroho (2012) tujuan dari manajemen persediaan adalah menentukan persediaan yang dibutuhkan untuk operasi yang berkelanjutan pada biaya yang paling minimum. Berdasarkan penjelasan diatas bahwa dapat disimpulkan tujuan pengelolaan persediaan adalah melakukan pengelolaan persediaan dengan tepat, sehingga biaya yang dikeluarkan efisien dan disaat yang bersamaan juga mampu memberikan pelayanan yang optimal kepada pelanggan dengan cara selalu memenuhi permintaan.

### **2.1.3.3 Sistem Pencatatan Persediaan**

Dalam mencatat persediaan perusahaan memerlukan metode metode yang perlu dipertimbangkan menurut Sukrisno Agoes (2012 : 230) metode pencatatan persediaan terbagi menjadi dua, antara lain :

- 1. Sistem perpetual**
- 2. Sistem Periodik**

**a.** sistem perpetual .

perkiraan persediaan tidak pernah di debit waktu pembelian dan tidak pernah di kredit waktu ada penjualan, yang biasanya digunakan pada perusahaan yang jenis persediaan per unitnya kecil.

**b.** sistem periodik

setiap ada pembelian, perkiraan persediaan akan di debit, setiap ada penjualan, perkiraan persediaan akan di kredit, yang biasanya digunakan pada perusahaan yang jenis persediaannya tidak banyak tetapi nilai persediaan per unitnya besar.

Adapun empat metode yang dapat digunakan dalam menetapkan nilai persediaan adalah :

1. *first in first out (FIFO)*

Metode ini menggunakan barang awalnya dibeli dan akan digunakan terlebih dahulu, baik dalam proses produksi ataupun akan dijual kembali

2. *last in first out (LIFO)*

Metode ini menggunakan barang yang paling akhir dibeli untuk dijual atau digunakan dalam proses produksi

3. *weight average (WA)*

Metode rata – rata yang digunakan dalam menghitung persediaan dalam sistem periodic

4. *moving average (MA)*

Metode *moving average* hampir sama dengan metode *weight average*, perbedaan hanya pada penggunaan sistem pencatatan persediaan.

#### **2.1.3.4 Pentingnya Persediaan Bagi Perusahaan**

Persediaan bagi perusahaan – perusahaan besar di dunia merupakan salah satu kunci terpenting dalam operasional perusahaan. Menurut Heizer dan Render (2014) semua organisasi tentunya memiliki sistem perencanaan dan sistem pengendalian persediaan. Persediaan merupakan aset termahal dari sebuah perusahaan, persediaan dapat mewakili 50% dari keseluruhan modal yang di investasikan menurut manager seluruh dunia pengelolaan persediaan yang baik sangat penting. Disatu sisi perusahaan akan berusaha mengurangi biaya dengan mengurangi jumlah persediaan. Tetapi di sisi yang lain tempat adanya persediaan sebuah perusahaan tidak dapat berjalan dan dapat terhenti proses produksinya dan konsumen menjadi kecewa saat barang tidak tersedia. Oleh karena alasan inilah manager operasional bertugas untuk menyeimbangkan kedua sisi tersebut.

#### **2.1.3.5 Biaya Persediaan**

Menurut Rangkuti (2007) persediaan merupakan pos modal kerja yang cukup penting karena kebanyakan modal usaha perusahaan adalah dari persediaan. Biaya persediaan merupakan biaya – biaya yang timbul dikarenakan adanya persediaan. Menurut Reizer dan Render (2014) biaya – biaya yang timbul dari persediaan adalah sebagai berikut :

1. **Biaya penyimpanan**

Biaya penyimpanan merupakan biaya yang terkait dengan penyimpanan dalam kurun waktu tertentu, biaya penyimpanan juga menyangkut mengenai barang usang digudang atau biaya yang terkait mengenai penyimpanan. Biaya – biaya terkait penyimpanan antara lain biaya perumahan (sewa atau depresiasi gedung, pajak dan asuransi)

biaya penanganan bahan mentah (sewa atau depresiasi peralatan dan daya), biaya tenaga kerja (penerimaan, pergudangan, keamanan), biaya investasi (biaya peminjaman, pajak, dan asuransi pada persediaan). Biaya penyerobotan, sisa dan barang usang (semakin tinggi jika produk yang dihasilkan cepat berubah, seperti komputer dan handphone).

2. Biaya pemesanan

Biaya pemesanan adalah semua biaya yang mencakup dari persediaan, formulir, administrasi dan seterusnya yang mencakup mengenai proses pemesanan.

3. Biaya pemasangan.

Biaya pemasangan merupakan biaya yang timbul untuk mempersiapkan mesin atau proses untuk menghasilkan pesanan. Biaya ini juga menyertakan waktu dan tenaga kerja untuk membersihkan dan mengganti 2 peralatan.

### **2.1.3.6 Prinsip – Prinsip Pengendalian Persediaan**

Menurut Hammer Dwika (2010) sistem dan teknik persediaan harus didasarkan pada prinsip – prinsip yang sesuai dengan sebagai berikut :

1. Persediaan diciptakan dari pembelian bahan dan tambahan biaya pekerja serta *overhead* untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi.
2. Persediaan berkurang melalui penjualan dan kerusakan

3. Perkiraan yang tepat atas penjadwalan penjualan dan produksi merupakan hal *essensial* bagi pembelian, penanganan dan investasi bahan baku yang efisien.
4. Kebijakan manajemen yang berupaya menciptakan keseimbangan antara keragaman dan kuantitas persediaan bagi operasi yang efisien dengan biaya pemilikan tersebut merupakan faktor yang paling utama dalam menentukan investasi persediaan.
5. Pemesanan bahan baku merupakan tanggapan terhadap perkiraan dan penyusunan rencana pengendalian produksi.
6. Pencatatan persediaan saja tidak akan mencapai pengendalian atas persediaan.
7. Pengendalian bersifat komparatif dan relatif tidak mutlak, hal ini dilakukan manusia dengan berbagai pengalaman dan pertimbangan. Aturan – aturan dan prosedur memberi jalan pada para personel dalam membuat evaluasi dan mengambil keputusan.

#### **2.1.3.7 Fungsi Persediaan**

Persediaan dapat memberikan fungsi – fungsi kepada perusahaan agar dapat menambah fleksibilitas bagi kegiatan operasional perusahaan. Menurut Heizer dan Brander (2014) keempat fungsi persediaan bagi perusahaan adalah :

- Untuk memberikan pilihan barang agar dapat memenuhi permintaan konsumen yang di antisipasi dan memisahkan perusahaan dari fluktuasi

permintaan. Persediaan seperti ini digunakan secara umum pada perusahaan ritel.

- Untuk memisahkan beberapa tahapan dari proses produksi. Jika persediaan sebuah perusahaan berfluktuatif, persediaan tambahan mungkin diperlukan agar dapat memisahkan proses produksi dari pemasok.
- Mengambil keuntungan dari melakukan pemesanan dengan sistem diskon kuantitas, karena dengan melakukan pembelian dalam jumlah banyak dapat mengurangi biaya pengiriman.
- Melindungi perusahaan terhadap inflasi dan kenaikan harga.

## **2.1.4 Pengertian Bahan Material**

Pengertian bahan material atau dalam hal ini disebut bahan baku menurut Fredy Rangkuti ( 2007:425 ) adalah bahan baku mempunyai kedudukan yang penting dalam perusahaan karena persediaan bahan baku sangat besar pengaruhnya terhadap kelancaran produksi.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa bahan baku adalah bahan yang digunakan untuk aktifitas proses produksi, karena persediaan bahan baku sangat besar pengaruhnya terhadap kelancaran proses produksi.

### **2.1.4.1 Fungsi Bahan Material**

Fungsi bahan material adalah sebagai bahan baku dalam membuat sebuah produk untuk dijual. Bahan material sebaiknya digunakan sesuai dengan rencana



anggaran biaya dan digunakan dengan sebaik – baiknya dan meminimalisir kesalahan dalam operasionalnya.

## **2.2 Penelitian Yang Relevan**

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Nurhayati Pangaribuan dengan judul Analisis Sistem Pengendalian Intern Atas Prosedur Pembelian Dan Penjualan Alat Kesehatan Pada PT. Asido Bima Palembang. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Sistem Pengendalian Intern Atas Prosedur Pembelian Dan Pejualan Pada PT. Asido Bima Palembang. Tujuan penelitian ini untuk meneliti bagaimana Sistem Pengendalian Intern di PT. Asindo Bima Palembang Terhadap Prosedur Pembelian dan Penjualan Alat Kesehatan di perusahaan tersebut. Dan juga bertujuan untuk mengkaji pengendalian sistem yang digunakan untuk pencatatan pembelian dan penjualan di perusahaan tersebut. Metode yang digunakan dengan terlebih dahulu melihat bagaimana keadaan keuangan perusahaan dan melihat sistem pencatatan pembelian dan penjualannya.

Penelitian ini mengambil data primer atau mengambil data secara langsung dari sumber aslinya yaitu berupa data pembelian dan penjualan alat kesehatan serta data keuntungan perusahaan.

**Tabel 2.1****Penelitian Yang Relevan**

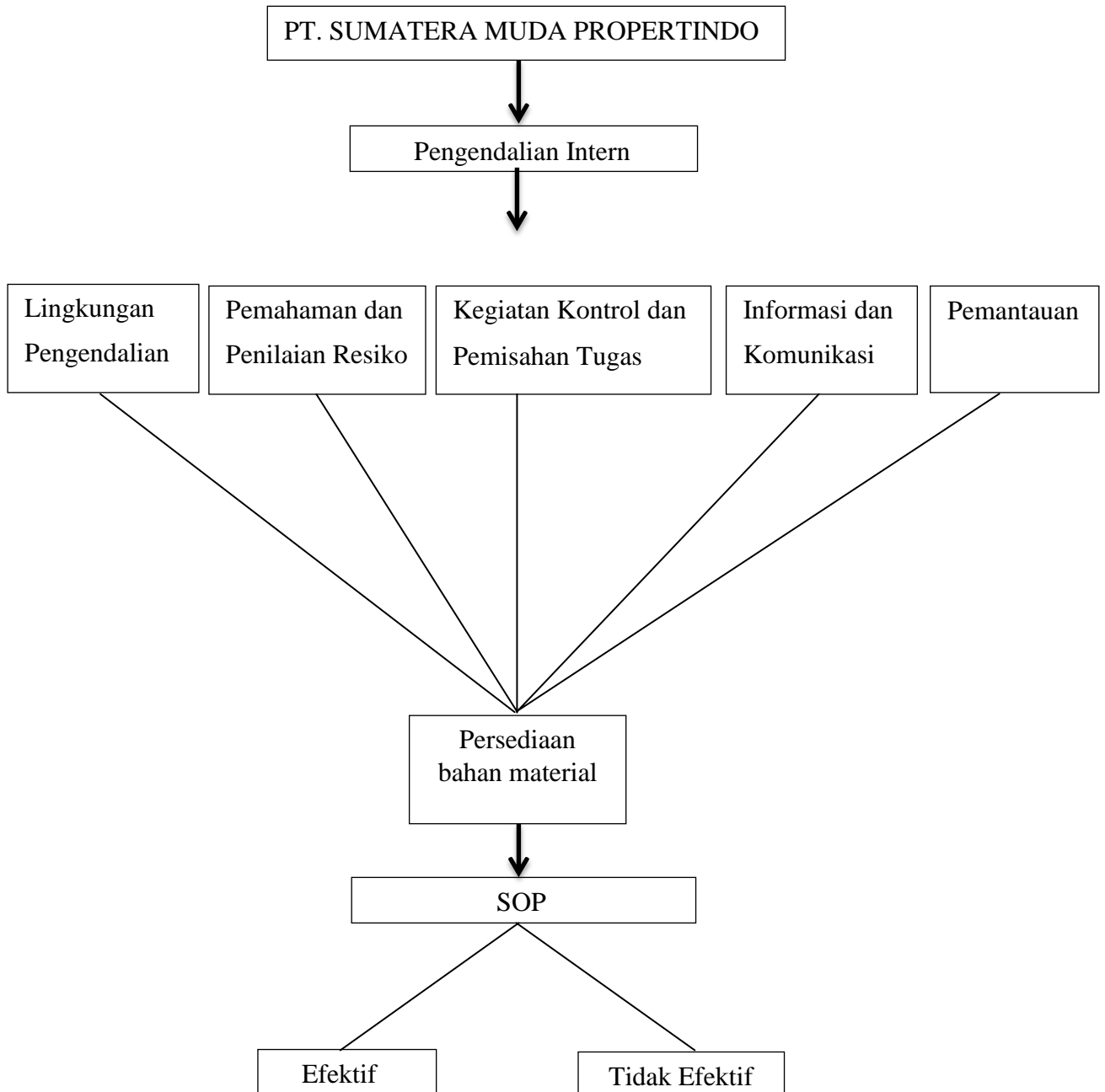
<b>No</b>	<b>Judul,nama dan tahun</b>	<b>Kesimpulan</b>	<b>persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1.	Analisis sistem pengendalian intern atas prosedur pembelian dan penjualan pada PT. Asindo Bima Palembang (2016)	Pengendalian intern sudah dilakukan dengan baik. Tetapi dalam aktivitas membeli dan menjual barang dalam melakukan pencatatan persediaannya masih sering kali kurang tepat.	<ul style="list-style-type: none"><li>- Sama – sama meneliti tentang pengendalian intern</li><li>- Sama – sama meneliti pengendalian intern</li><li>- Sama – sama mengambil data pada persediaan barang</li></ul>	Peneliti sebelumnya membahas tentang sistem pengendalian intern atas prosedur pembelian dan penjualan sedangkan penelitian ini membahas pengendalian intern terhadap persediaan bahan material.
2.	Analisis pengendalian intern penerapan tata kelola informasi persediaan barang – barang dagang pada CV. Multi Ariesta Palembang (2016)	Pengendalian intern pada CV. Multi Ariesta Palembang masih belum maksimal dalam hal tata kelola informasi persediaan barang dagangnya, itu terjadi karena belum baiknya pemisahan tugas dan fungsi di beberapa divisi di perusahaan tersebut.		Penelitian sebelumnya membahas tentang pengendalian intern tata kelola informasi persediaan barang dagang, sedangkan penelitian ini membahas tentang pengendalian intern terhadap persediaan bahan baku / bahan material.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Penerapan pengendalian intern terhadap bahan material pada PT. Sumatera Muda Propertindo pengendaliannya masih kurang dan dilakukan secara menyeluruh dan belum spesifik per unit rumah. Itu akan sangat menyulitkan untuk melakukan pengawasan pengendalian terhadap persediaan bahan material yang ada di PT. Sumatera Muda Propertindo. Seringkali dengan melakukan pengendalian intern seperti itu pada implementasinya sering terjadi over budget dalam produksi barang yang akan dijual.

**Gambar 2.1**

**Kerangka Berfikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **3.1.1 Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 6 bulan dari bulan Oktober 2019 sampai dengan bulan April 2020.

##### **3.1.2 Tempat Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah PT. Sumatera Muda Propertindo. Yang beralamat di Jl BPP Perumahan Surya Akbar 2 Ruko No. 1 Talang Jambe Sukarame Palembang Sumatera Selatan.

#### **3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

##### **3.2.1 Sumber Data**

Klasifikasi data terlihat dari cara memperolehnya terbagi menjadi 2 (Sugiyono 2012 : 308).

1. Data primer  
Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya.
2. Data sekunder  
Merupakan data yang berfungsi sebagai pelengkap data primer. Data sekunder diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang diperoleh penelitian secara tidak langsung.

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya berupa :

1. Gambaran umum PT. Sumatera Muda Propertindo
2. Struktur organisasi kepengurusan PT. Sumatera Muda Propertindo

### **3.2.2 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono ( 2010 : 194 ) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Wawancara

Digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit

2. Observasi

Observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala – gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar atau banyak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya karya seseorang.

Data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi yaitu dengan melakukan tanya jawab langsung dengan pegawai bagian keuangan pada PT. Sumatera Muda Propertindo yang relevan dalam membantu informasi yang dibutuhkan.

### **3.3 Populasi, Sampel, Dan Sampling**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono ( 2010:389 ) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh pengendalian intern yang ada pada PT. Sumatera Muda Propertindo mulai tahun 2009.

#### **3.3.2 Sampel**

Menurut Sugiyono ( 2010:392 ) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Dalam penelitian ini sampelnya adalah pengendalian intern persediaan bahan material pada PT. sumatera muda propertindo mulai tahun 2019.

#### **3.3.3 Sampling**

Menurut Sugiyono ( 2010:394 ) sampling adalah teknik tertentu yang digunakan oleh penelitian untuk mengambil sampel dari populasi.

Sampling yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan strata random, bukan ditentukan sendiri sehubungan dengan permasalahan.

### **3.4 Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian dapat dikategorikan beberapa macam ( Anwar, 2011 : 13-9 )

1. Penelitian deskriptif

Penelitian deskriptif adalah desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian.

2. Penelitian kausalitas

Penelitian kausalitas adalah desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat antar variabel.

3. Penelitian korelasional

Penelitian korelasional adalah desain penelitian yang dirancang untuk meneliti bagaimana kemungkinan hubungan yang terjadi antar variabel dengan memperhatikan besaran koefisien korelasi.

4. Penelitian tindakan

Penelitian tindakan adalah desain penelitian yang dirancang dengan tujuan untuk melakukan perbaikan – perbaikan terhadap kegiatan yang sudah dilakukan sebelumnya.

5. Penelitian eksperimental yang sebenarnya.

Penelitian jenis ini adalah penelitian yang di desain dengan tujuan untuk meneliti adanya hubungan kualitas mengenai sikap tertentu antara kelompok yang diberi perlakuan dengan kelompok lainya yang tidak dikenai perlakuan.

6. Penelitian eksperimental semu

Penelitian eksperimental semu adalah penelitian yang disusun untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang diperoleh melalui eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk memanipulasikan semua variable yang relevan.

### **3.5 Variabel dan Definisi Variabel**

Operasionalisasi variabel menurut Sugiyono ( 2010:58 ) operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.



**Tabel 3.1**  
Variabel dan definisi operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Pengendalian intern	Pengendalian intern adalah kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan manajemen jaminan yang wajar bahwa perusahaan mencapai tujuan dan sasaran.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lingkungan pengendalian</li> <li>- Pemahaman dan penilaian resiko</li> <li>- Kegiatan kontrol dan pemisahan tugas</li> <li>- Informasi dan komunikasi</li> <li>- pemantauan</li> </ul>
Persediaan bahan material	Persediaan adalah barang – barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali. Dan bagi perusahaan tertentu persediaan adalah barang yang akan digunakan pada proses selanjutnya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembelian bahan material</li> <li>- Pencatatan penerimaan bahan material</li> <li>- Pencatatan persediaan bahan material</li> <li>- Pencatatan pemakaian bahan material</li> </ul>

### 3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Sanjaya ( 2011:84 ) instrument penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi penelitian.

### 3.7 Teknik Analisis

Menurut Husein Umar ( 2011:165 ) menyatakan bahwa menafsirkan dan menganalisis data dapat digunakan dua metode analisis :

1. Analisis Kualitatif  
Analisis kualitatif yaitu suatu metode analisis dengan menggunakan data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar.

## 2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif yaitu metode analisis dengan menggunakan data berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Analisis kualitatif yang dilakukan dengan menggunakan data yang berbentuk kata, kalimat dan skema.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan**

PT. Sumatera Muda Propertindo didirikan pada tanggal 09 September 2009 di Palembang atas dasar pengalaman matang pendirinya serta di dukung oleh sumber daya manusia yang berkompeten di bidangnya. PT. Sumatera Muda Propertindo terletak di Jl. BPP Pertanian Ruko No. 1 Perum Surya Akbar II Talang Jambe Palembang.

Melihat perkembangan dunia usaha yang semakin pesat di Palembang, maka pemilik mengembangkan perusahaannya dengan mendirikan PT. Sumatera Muda Propertindo Palembang yang bergerak di bidang Developer dan Kontraktor. Kegiatan operasional perusahaan selain sebagai pengembang perumahan juga menyediakan jasa kontruksi baik itu proyek pemerintah maupun swasta. PT. Sumatera Muda Propertindo juga tergabung menjadi anggota REI (*Real Estate Indonesia*) sejak tahun 2012.

PT. Sumatera Muda Propertindo memulai usaha dengan membangun 30 unit perumahan subsidi pada tahun 2009 dan proyek tersebut diselesaikan dalam waktu 1 tahun setelah itu PT. Sumatera Muda Propertindo melakukan ekspansi dengan membeli lahan yang mampu menampung 500 unit rumah subsidi pada tahun 2010. Sejak saat itu PT. Sumatera Muda Propertindo mulai berkembang

pesat serta menjadi salah satu developer yang mulai dikenal dikalangan masyarakat. Salah satu prestasi yang membanggakan adalah PT. Sumatera Muda Propertindo meraih predikat akad kredit terbanyak di Bank Tabungan Negara Syariah Cabang Palembang karena berhasil mengakad kredikan nasabah sebanyak 100 nasabah dalam jangka waktu 1 bulan.

Pada tahun 2015 PT. Sumatera Muda Propertindo melebarkan sayap bisnisnya dengan memasuki bisnis jasa kontraktor, dimana proyek yang dikerjakan oleh PT. Sumatera Muda Propertindo itu adalah proyek APBD / APBN. Semenjak saat itu PT. Sumatera Muda Propertindo membuat satu divisi lagi khusus untuk mengerjakan seluruh yang berkaitan dengan jasa kontraktor.

#### **4.1.2 Struktur Organisasi dan Uraian Tugas**

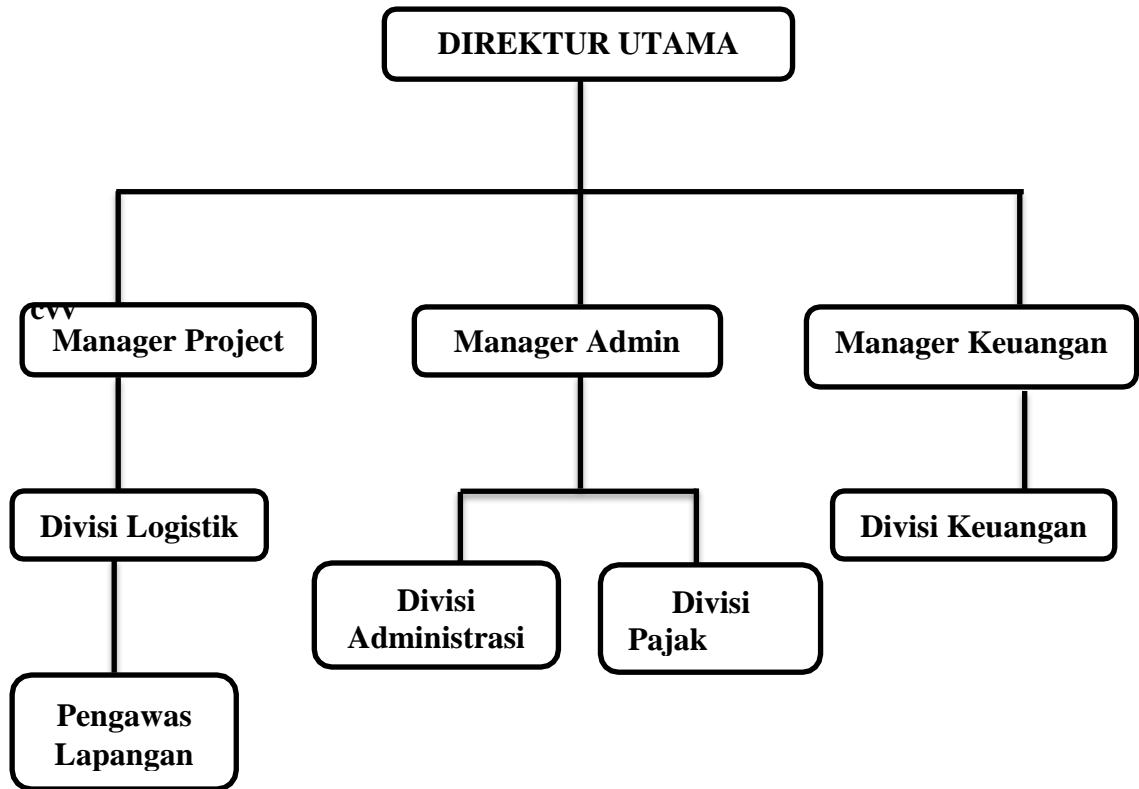
##### **4.1.2.1 Struktur Organisasi**

Agar tujuan perusahaan dapat dicapai, perlu adanya suatu organisasi, dengan adanya suatu organisasi yang baik, maka efisiensi kerja akan lebih terjamin sehingga para karyawan mengetahui tugas dan wewenang serta tanggung jawab terhadap pekerjaannya. Guna memperoleh hasil kerja yang baik maka perusahaan perlu menentukan, menggolongkan dan mengatur berbagai aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan. Struktur organisasi dari suatu perusahaan harus disusun sedemikian rupa agar memungkinkan adanya pendelegasian wewenang kepada para bawahan dan sekaligus dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan wewenang yang di berikan sehingga terdapat suatu pengendalian intern yang baik.

Adapun struktur organisasi yang ada pada PT. Sumatera Muda Propertindo adalah bentuk organisasi garis, wewenang dan instruksi vertikal menunjukkan garis komando dari atas ke bawah. Adapun struktur organisasi PT. Sumatera Muda Propertindo dapat di lihat sebagai berikut.

## Struktur Organisasi PT. Sumatera Muda Propertindo

Gambar 4.1



Sumber : PT. Sumatera Muda Propertindo, 2019

#### **4.1.2.2 Uraian Tugas**

Setiap bagian atau fungsi yang ada pada struktur organisasi mempunyai tugas dan tanggungjawab yang berbeda satu sama lain, pada dasarnya dalam pelaksanaan tugas – tugas tersebut masing – masing bagian mempunyai kerja sama yang baik antar bagian. Berdasarkan skema struktur organisasi PT. Sumatera Muda Propertindo, maka dapat di uraikan mengenai tugas dan tanggungjawab masing – masing sebagai berikut :

1. Direktur Utama
  - a. Mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan – kegiatan di bidang administrasi keuangan, kepegawaian dan kesekretariatan.
  - b. Mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan pengadaan dan peralatan perlengkapan.
  - c. Merencanakan dan mengembangkan sumber – sumber pendapatan serta pembelanjaan dan kekayaan perusahaan.
  - d. Memimpin, membina, mengarahkan dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan operasional
  - e. Memberikan pengarahan dalam rangka pengembangan metode, sistem dan prosedur untuk meningkatkan efisiensi serta produktifitas kerja.
2. Manager Project
  - a. Membangun tim proyek dan menugaskan tugas ke anggota tim tersebut.
  - b. Bertanggung jawab atas perencanaan dan penjadwalan proyek yang efektif.

- c. Melakukan pemantauan dan pengendalian proyek untuk mencapai tujuan proyek.
  - d. Secara efektif menyelesaikan masalah (jika ada) yang timbul antar anggota tim.
  - e. Memodifikasi rencana proyek (jika diperlukan) untuk menangani situasi yang tidak diinginkan.
3. Divisi Logistik
- a. Menyiapkan barang yang diperlukan oleh pengawas lapangan.
  - b. Mengawasi keluar masuknya bahan bangunan.
  - c. mengorder barang yang stoknya hampir habis.
  - d. Membuat laporan perminggu.
4. Pengawas Lapangan
- a. Mengawasi operasional di lapangan (proyek).
  - b. Bertanggung jawab terhadap barang yang sudah di keluarkan oleh divisi logistik.
  - c. Bertanggung jawab dan memastikan proyek selesai sesuai target dari manajer proyek.
5. Manager Admin
- a. Memastikan kegiatan operasional administrasi berjalan dengan baik.
  - b. Memeriksa laporan penjualan dan pembelian perminggu dan perbulan.
  - c. Memastikan pemberkasaan konsumen yang akan mengajukan KPR (Kredit Kepemilikan Rumah) lancar tanpa hambatan (divisi developer).



6. Divisi Administaras

- a. Memastikan dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan terhadap manager admin.
- b. Bertanggung jawab terhadap proses administrasi yang berjalan dan memastikan proses tersebut dijalankan dengan benar.
- c. Melakukan pencatatan konsumen yang membeli rumah secara Cash ataupun Kredit (divisi developer).

7. Divisi Pajak

- a. Bertugas membuat faktur pajak.
- b. Menginput pajak pengeluaran dan pemasukan.
- c. Laporkan pajak.

8. Manager Keuangan

- a. Memastikan keuangan perusahaan berada di posisi yang baik.
- b. Mengeluarkan cek dan giro terhadap tagihan hutang para supplier.
- c. Bertanggung jawab terhadap semua pengeluaran keuangan perusahaan.
- d. Memeriksa laporan penjualan dan pembelian seluruh peralatan perlengkapan kantor yang dilakukan perminggu dan perbulan
- e. Memeriksa hutang dan piutang.

9. Divisi Keuangan

- a. Menyetor uang ke bank.
- b. Mengeluarkan uang untuk keperluan operasional kantor.
- c. Membuat penerimaan dan pengeluaran kas dari buku kas.

- d. Menerima uang dari pendapatan dan penjualan rumah (divisi developer).

#### **4.1.3 Kegiatan Usaha**

PT. Sumatera Muda Propertindo merupakan perusahaan yang bergerak dibidang developer dan kontraktor. Perusahaan ini menjual unit perumahan komersil dan subsidi dan juga menyediakan jasa kontruksi. Adapun kegiatan usaha yang dilakukan oleh PT. Sumatera Muda Propertindo antara lain :

Perusahaan ini melakukan penjualan unit perumahan subsidi dan komersil, dimana sistem penjualanya PT. Sumatera Muda Propertindo menyediakan unit perumahan subsidi dan komersil lalu di pasarkan dan dijual kepada masyarakat yang sedang membutuhkan rumah. PT. Sumatera Muda Propertindo melayani penjualan rumah secara tunai dan kredit. Penjualan unit rumah secara tunai dapat dilakukan dengan cara konsumen mendatangi kantor perusahaan atau menelpon marketing pemasaran untuk melakukan pembayaran dengan tunai atau transfer antar bank dan melakukan kesepakatan harga yang telah di tentukan. Penjualan unit perumahan di PT. Sumatera Muda Propertindo jika stoknya masih ada dan *ready* stok maka pembayaran dilakukan secara lunas, tetapi jika unit blok rumah yang di inginkan konsumen belum selesai di bangun maka konsumen hanya wajib membayarkan *down payment* sebesar 20% dari harga tersebut kepada perusahaan. Dan sisa pelunasan wajib dibayarkan setelah progress rumah tersebut telah selesai.

Sedangkan penjualan unit perumahan secara kredit dilakukan dengan cara transaksi via pembiayaan kepada bank yang telah bekerja sama dengan PT. Sumatera Muda Propertindo. Dalam proses pengajuan pembiayaan ke bank konsumen akan dilayani dan dibantu prosesnya oleh staf administrasi PT. Sumatera Muda Propertindo.

#### **4.1.4 Persediaan Bahan Material**

PT. Sumatera Muda Propertindo bergerak di bidang developer dan kontraktor yang sedang berkembang di kota Palembang, sebagai perusahaan yang bergerak di bidang developer dan kontraktor pasti memiliki persediaan bahan material di gudang konstruksi.

Persediaan bahan material pada PT. Sumatera Muda Propertindo dicatat di dalam kartu persediaan bahan material. Kartu persediaan bahan material ini bagi perusahaan berfungsi sebagai alat pengendali persediaan bahan material dengan adanya kartu persediaan ini, perusahaan akan mengetahui setiap mutasi atau banyaknya bahan material yang keluar atau masuk di perusahaan.

PT. Sumatera Muda Propertindo dalam mencatat kartu persediaan bahan material menggunakan metode perpetual yaitu pencatatan atau transaksi persediaan bahan material yang di laksanakan setiap waktu, baik terhadap pemasukan maupun terhadap pengeluaran persediaan. Berikut adalah contoh kartu persediaan bahan material yang digunakan pada PT. Sumatera Muda Propertindo :

**Gambar 4.2**

**PT. Sumatera Muda Propertindo  
KARTU STOCK  
BULAN DESEMBER TAHUN 2019**

<b>NO</b>	<b>NAMA BARANG</b>	<b>TANGGAL</b>	<b>MASUK</b>	<b>KELUAR</b>	<b>STOK</b>
1	SEMEN	02-Des-19	100	-	100
		07-Des-19	-	25	75
		10-Des-19	-	32	43
		16-Des-19	-	13	30
		17-Des-19	60	-	90
		24-Des-19	-	41	49
2	BATU BATA	02-Des-19	5000	-	5000
		03-Des-19	-	1000	4000
		06-Des-19	-	12000	2800
		10-Des-19	-	800	2000
		13-Des-19	5000	-	7000
		14-Des-19	-	3200	3800
		17-Des-19	-	1500	2300
		19-Des-19	1000	-	3300
		24-Des-19	2000	-	5300
		26-Des-19	-	1100	4200
3	BESI 10	02-Des-19	50	-	50
		07-Des-19	-	25	25
		10-Des-19	-	20	5
		16-Des-19	100	40	65
		17-Des-19	-	20	45
		24-Des-19	60	-	105

4	ATAP	02-Des-19	300	-	300
		07-Des-19	-	100	200
		10-Des-19	-	80	120
		16-Des-19	-	100	120
		17-Des-19	200	-	320
		24-Des-19	-	180	140

<b>NO</b>	<b>NAMA BARANG</b>	<b>TANGGA L</b>	<b>MASU K</b>	<b>KELUA R</b>	<b>STOK</b>
5	BESI 6	3-Dec-20	100	-	100
		7-Dec-20	-	25	75
		13-Dec-20	-	40	35
		18-Dec-20	50	-	85
		27-Dec-20	-	35	50
6	PIPA 4 INCI	2-Dec-20	80	-	80
		5-Dec-20	-	15	65
		11-Dec-20	-	20	45
		17-Dec-20	-	17	28
		25-Dec-20	-	13	15
		28-Dec-20	30	-	45
7	PIPA 1/2 INCI	3-Dec-20	65	-	65
		6-Dec-20	-	20	45
		10-Dec-20	-	30	15
		16-Dec-20	20	-	35
		21-Dec-20	-	17	18
		28-Dec-20	-	3	15
8	PINTU PANEL	2-Dec-20	50	-	50
		5-Dec-20	-	10	40
		9-Dec-20	-	15	25
		13-Dec-20	-	10	15
		17-Dec-20	20	-	35
		21-Dec-20	-	10	25
		24-Dec-20	-	5	20
		26-Dec-20	-	4	16
		28-Dec-20	-	2	14
9	CAT TEMBOK	2-Dec-20	50	-	50
		5-Dec-20	-	5	45
		9-Dec-20	-	7	38
		13-Dec-20	-	2	36
		17-Dec-	-	4	32

		20			
		21-Dec-20	-	10	22
		24-Dec-20	-	2	20
		26-Dec-20	-	4	16
		28-Dec-20	-	6	10

NO	NAMA BARANG	TANGGA L	MASU K	KELUA R	STOK
10	CAT MINYAK	2-Dec-20	40	-	40
		5-Dec-20	-	2	38
		9-Dec-20	-	4	34
		13-Dec-20	-	6	28
		17-Dec-20	-	2	26
		21-Dec-20	-	4	22
		23-Dec-20	-	6	16
		25-Dec-20	-	2	14
		27-Dec-20	-	6	8
		28-Dec-20	-	2	6
11	PLAMIR	2-Dec-20	30	-	30
		5-Dec-20	-	2	28
		9-Dec-20	-	4	22
		13-Dec-20	-	6	16
		17-Dec-20	-	2	14
		21-Dec-20	-	3	11
		24-Dec-20	-	2	9
		26-Dec-20	-	3	6
		28-Dec-20	-	1	5
12	PLAFOND KALSIBORD	1-Dec-20	60	-	60
		3-Dec-20	-	11	49
		5-Dec-20	-	12	37
		7-Dec-20	-	14	23
		9-Dec-20	-	4	19
		13-Dec-20	-	6	13
		17-Dec-20	-	2	11
		21-Dec-20	-	1	10
		23-Dec-20	-	2	8
		25-Dec-20	-	3	5
		27-Dec-20	20	-	25



		20			
		28-Dec-20	-	5	20

NO	NAMA BARANG	TANGGA L	MASU K	KELUA R	STOK
13	JENDELA ALUMUNIU	2-Dec-20	60	-	60
		5-Dec-20	-	12	48
		9-Dec-20	-	12	36
		13-Dec-20	-	8	28
		17-Dec-20	-	12	16
		21-Dec-20	30	-	46
		23-Dec-20	-	20	26
		25-Dec-20	-	11	15
		27-Dec-20	-	5	10
14	CLOSET WC	1-Dec-20	50	-	50
		2-Dec-20	-	4	46
		3-Dec-20	-	4	42
		5-Dec-20	-	2	40
		7-Dec-20	-	8	32
		9-Dec-20	-	2	30
		13-Dec-20	-	5	25
		17-Dec-20	-	5	20
		21-Dec-20	-	2	18
		23-Dec-20	-	4	14
		25-Dec-20	-	3	11
		27-Dec-20	-	1	10
		28-Dec-20	-	3	7
15	BATAKO	1-Dec-20	2000	50	1950
		2-Dec-20	-	100	1850
		3-Dec-20	-	300	1550
		5-Dec-20	-	450	1100
		7-Dec-20	-	200	900
		9-Dec-20	-	100	800
		13-Dec-20	-	400	400
		17-Dec-20	500	-	900
		21-Dec-20	-	250	650

		23-Dec-20	-	300	350
		25-Dec-20	100	-	500

<b>NO</b>	<b>NAMA BARANG</b>	<b>TANGGAL</b>	<b>MASUK</b>	<b>KELUAR</b>	<b>STOK</b>
16	RANGKA BAJA	1-Dec-20	200	-	200
		2-Dec-20	-	20	180
		3-Dec-20	-	20	160
		5-Dec-20	-	30	130
		7-Dec-20	-	25	105
		9-Dec-20	-	40	65
		13-Dec-20	-	20	45
		17-Dec-20	-	10	35
		21-Dec-20	50	-	85
		23-Dec-20	-	25	60
		25-Dec-20	-	20	40
17	PINTU PLYWOOD	3-Dec-20	40	-	40
		10-Dec-20	-	11	29
		17-Dec-20	-	12	17
		20-Dec-20	-	4	13
		23-Dec-20	-	8	5
		28-Dec-20	20	-	25
18	HENDEL PINTU	3-Dec-20	50	-	50
		10-Dec-20	-	11	33
		17-Dec-20	-	12	27
		20-Dec-20	-	12	15
		23-Dec-20	-	4	11
		28-Dec-20	10	-	21
19	ENGSEL PINTU	3-Dec-20	60	-	60
		10-Dec-20	-	8	52
		17-Dec-20	-	16	36
		20-Dec-20	-	24	12
		23-Dec-20	-	10	2
20	KERAMIK 40X40	2-Dec-20	100	-	100
		5-Dec-20	-	10	90

		9-Dec-20	-	20	70
		13-Dec-20	-	30	40
		17-Dec-20	50	-	90
		21-Dec-20	-	20	70
		24-Dec-20	-	30	40
		26-Dec-20	-	30	10
		28-Dec-20	50	-	60

<b>NO</b>	<b>NAMA BARANG</b>	<b>TANGGA L</b>	<b>MASU K</b>	<b>KELUA R</b>	<b>STOK</b>
21	KERAMIK 20X20	2-Dec-20	100	-	100
		5-Dec-20	-	20	80
		9-Dec-20	-	15	65
		13-Dec-20	-	40	25
		17-Dec-20	-	10	15
		21-Dec-20	50	-	65
		24-Dec-20	0	20	45
		26-Dec-20	0	20	25
		27-Dec-20	45	-	70
		28-Dec-20	-	30	40
22	BAK MANDI FIBER	1-Dec-20	100	-	100
		3-Dec-20	-	10	90
		6-Dec-20	-	5	85
		10-Dec-20	-	15	70
		16-Dec-20	-	20	50
		21-Dec-20	-	10	40
		28-Dec-20	-	11	29
23	KUAS	3-Dec-20	30	-	30
		6-Dec-20	-	2	28
		10-Dec-20	-	8	20
		16-Dec-20	-	2	18
		21-Dec-20	-	2	16

*Sumber : PT. Sumatera Muda Propertindo, 2019*

#### **4.1.5 Penerapan Pengendalian Intern Atas Persediaan Bahan Material**

Persediaan bahan material memiliki arti yang sangat strategis bagi perusahaan yang bergerak di bidang developer dan kontraktor. Sehingga perusahaan senantiasa memberi perhatian yang besar dalam persediaan. Persediaan memiliki jumlah yang banyak baik jenisnya maupun nilainya, sebagian besar aset perusahaan tertanam di persediaan bahan material sehingga masalah pengelolaan beserta pengendaliannya menjadi sangat penting agar pengelolaan persediaan bahan material berjalan dengan efektif, diperlukan usaha untuk mendukung pengelolaan tersebut. Pengelolaan terhadap persediaan bahan material di pandang perlu karena selain jumlahnya yang sangat besar, persediaan bahan material juga berpengaruh pada pencapaian laba perusahaan. Usaha – usaha yang dilakukan pada PT. Sumatera Muda Propertindo untuk mengelola persediaan bahan material adalah dengan menerapkan unsur – unsur pengendalian intern sebagai berikut:

1. Lingkungan pengendalian

Lingkungan pengendalian merupakan suatu langkah awal ketika perusahaan akan melaksanakan pengawasan terhadap operasional perusahaan. Dimana lingkungan pengendalian terdiri dari

- a. PT. Sumatera Muda Propertindo menerapkan integritas dan nilai etika pada seluruh karyawannya melalui pengarahan – pengarahan oleh pihak manajemen baik dari intern maupun ekstern. Pengarahan – pengarahan yang ditetapkan oleh manajemen berupa peraturan dan kebijakan tentang tata cara kepegawaian mengenai etika dan perilaku

yang dikomunikasikan langsung kepada setiap karyawan apabila ada karyawan yang tidak melaksanakan peraturan tersebut, maka karyawan tersebut akan dikenakan sanksi, yaitu sanksi berupa teguran secara lisan, teguran secara tertulis atau surat peringatan.

b. Komitmen terhadap kompetensi

PT. Sumatera Muda Propertindo mempunyai kebijakan dan prosedur dalam penerimaan pegawai pengembang kompetensi karyawan, penilaian presentasi dan pemberian kompensasi atau prestasi mereka. Komitmen terhadap kompetensi yang dimaksud adalah pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki karyawan dalam menyelesaikan tugas – tugas yang telah dibebankan.

c. Struktur organisasi

PT. Sumatera Muda Propertindo mempunyai struktur organisasi yang dapat menggambarkan dengan jelas antara pemisah fungsi tugas dan tanggung jawab dalam melaksanakan aktivitas perusahaan.

d. Pemberian wewenang dan tanggungjawab

PT. Sumatera Muda Propertindo telah melaksanakan pemisahan fungsi, wewenang dan tanggung jawab yang merupakan perluasan lebih lanjut dari pengembangan struktur organisasi.

e. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia

PT. Sumatera Muda Propertindo telah menerapkan kebijakan dan praktik sumber daya manusia dalam hal prosedur penerimaan karyawan, pembinaan karyawan, sampai dengan sanksi yang diberikan



jika melakukan pelanggaran. Manajemen melakukan perekrutan yang kompeten dan dapat di percaya untuk mendukung sistem pengendalian internal yang efektif.

## 2. Penaksiran Resiko Manajemen

PT. Sumatera Muda Propertindo menetapkan resiko pengendalian sebagai bagian dari pengoperasian pengendalian intern untuk meminimalkan salah saji dan kecurangan. Perusahaan telah menetapkan resiko pengendalian khususnya pada fungsi bahan material. Hal ini sangat penting bagi perusahaan untuk menetapkan pengendalian yang memadai untuk menghindari salah saji dan kecurangan tersebut.

## 3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memastikan pelaksanaan petunjuk yang dibuat dalam perusahaan. PT. Sumatera Muda Propertindo melakukan usaha – usaha aktivitas pengendalian intern dalam hal persediaan bahan material, adapun aktivitas pengendalian tersebut yaitu :

### a. Otorisasi yang memadai atas transaksi dan aktivitas.

Otorisasi atas transaksi dan aktivitas yang dilakukan PT. Sumatera Muda Propertindo adalah dengan pembubuhan tanda tangan oleh pihak yang berwenang pada dokumen transaksi tersebut misalnya laporan rekapitulasi stok barang harus di otorisasikan terlebih dahulu ke bagian logistik sebelum dilaporkan ke manager proyek.

b. Pemisahan tugas

PT. Sumatera Muda Propertindo khususnya pada bagian divisi logistik pemisahan tugas yang ada dalam prosedur persediaan bahan material dalam hal ini bahan bangunan telah diterapkan antara bagian penerimaan, bagian penyimpanan dan bagian pengeluaran.

c. Dokumen dan catatan yang memadai

PT. Sumatera Muda Propertindo telah membuat dokumen – dokumen dan catatan yang memiliki nomor urut tercetak hal ini bertujuan untuk pengawasan persediaan bahan material.

d. Pengendalian fisik atas aset dan catatan

PT. Sumatera Muda Propertindo menyediakan gudang sebagai tempat penyimpanan yang dilengkapi dengan kamera cctv serta dikunci oleh petugas gudang setelah jam kerja selesai sebagai pengendalian fisik atas persediaan bahan material. Perusahaan juga menyediakan *filing cabinet* sebagai tempat penyimpanan masing – masing dokumen, ini dilakukan sebagai pelindungan fisik terhadap dokumen dan catatan.

4. Informasi Dan Komunikasi

Informasi dan komunikasi yang dilakukan PT. Sumatera Muda Propertindo terhadap penyusunan prosedur yang ada di dalam perusahaan, termasuk dalam prosedur pengawasan persediaan bahan material menggunakan sistem informasi intern yang memberikan informasi tentang seluruh informasi persediaan bahan material.

## 5. Pemantauan

Pemantauan yang Dilakukan Oleh Divisi Logistik PT. Sumatera Muda Propertindo yaitu pada saat untuk mengetahui jumlah persediaan dan juga melaksanakan pengecekan terhadap persediaan bahan material.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Analisis Pengendalian Intern Terhadap Persediaan Bahan Material

Pengendalian intern di suatu perusahaan diciptakan untuk dapat memenuhi tujuan pengendalian intern yaitu untuk memastikan ketepatan dan kendala data informasi akuntansi, menciptakan efektifitas dan efisiensi operasional serta mendorong kebijakan dan prosedur yang ditetapkan manajemen oleh karena itu pengendalian intern harus dilaksanakan sebaik - baiknya oleh perusahaan agar tidak terjadi penyelewengan yang dapat merugikan perusahaan. Analisis pengendalian intern pada PT. Sumatera Muda Propertindo adalah dengan membandingkan data – data yang ada pada perusahaan dengan unsur – unsur pengendalian intern berikut ini.

#### 1. Lingkungan Pengendalian

Pada bab sebelumnya telah dikemukakan bahwa lingkungan pengendalian merupakan suatu langkah awal ketika perusahaan akan melaksanakan pengawasan terhadap operasional perusahaan. Lingkungan pengendalian merupakan pengaruh gabungan dari berbagai faktor dalam membentuk,

memperkuat atau memperlemah efektifitas kebijakan dan prosedur tertentu.

a. Integritas dan nilai – nilai etika

Pada PT. Sumatera Muda Propertindo tindakan manajemen yang digunakan untuk mengkomunikasikan nilai integritas dan nilai etika sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari manajemen PT. Sumatera Muda Propertindo menunjukkan tingkah laku yang baik dan melakukan pendekatan dengan karyawan agar karyawan dapat melaksanakan tugasnya dengan senang hati, tanpa ada rasa tertekan dari pihak manapun selain itu, manajemen telah mengkomunikasikan kepada karyawan dengan memberikan pemikiran dan pedoman terhadap karyawan mengenai langkah – langkah yang perlu dilakukan sebelum pelaksanaan pembelian bahan material untuk menjamin pelaksanaan persediaan bahan material yang sesuai dengan etika yang di inginkan.

b. Komitmen Terhadap Kompetensi

Semakin bertanggungjawab pihak perusahaan, semakin besar kemungkinannya para pegawai akan berperilaku secara bertanggungjawab dalam usaha untuk mencapai tujuan, karena tujuan pengendalian intern dalam komitmen terhadap kompetensi dapat dicapai melalui serangkaian tindakan manusia dalam perusahaan. Maka pihak perusahaan merupakan elemen dalam pengawasan intern. Tujuan pengendalian intern harus dipandang relevan dengan individu yang menjalankan pengendalian tersebut.

Pada PT. Sumatera Muda Propertindo dalam hal komitmen terhadap kompetensi telah terlaksana dengan baik dimana didalam perekrutan karyawan baru harus sesuai kompetensi yang dimiliki oleh calon karyawan itu sendiri dan apabila ada kekurangan pada calon karyawan tersebut pihak perusahaan akan mengadakan seminar mengenai kompetensi yang harus dimiliki calon karyawan tersebut.

c. Struktur Organisasi

Salah satu faktor yang ada di dalam lingkungan pengendalian adalah struktur organisasi yang dapat menggambarkan dengan jenis pemisahan fungsi tanggungjawab yang ada di perusahaan. Pemisahan fungsi dan tanggung jawab hendaknya dilakukan dengan sejelas – jelasnya sesuai dengan job *description* yang telah digariskan, hal ini untuk menghindari kesalahan dalam pelaksanaan fungsi dan tanggungjawab.

PT. Sumatera Muda Propertindo telah memiliki struktur organisasi yang baik, hal tersebut dapat dilihat pada pembagian tugas dan wewenang secara jelas dimulai dari manager proyek yang mengawasi langsung setiap laporan divisi logistik dan laporan pengawas proyek serta bertanggungjawab di divisi tersebut.

d. Pemberian Wewenang Dan Tanggungjawab

Pemberian wewenang dan tanggungjawab merupakan perluasan lebih lanjut dari pengembangan struktur organisasi, berdasarkan penelitian penulis, pemberian wewenang dan tanggungjawab yang diterapkan

oleh PT. Sumatera Muda Propertindo kepada karyawan sudah cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya pemisahan tugas antara tugas penyimpanan, tugas penerimaan dan pengeluaran barang serta tugas pengawasan yang dapat di pertanggungjawabkan dan wewenang yang telah ditetapkan.

Pemisahan fungsi – fungsi tersebut berguna untuk menghindari kemungkinan adanya penyelewengan dan kekeliruan baik di sengaja maupun tidak disengaja, karena apabila penyelewengan dan kekeliruan tersebut berlanjut maka akhirnya akan mengakibatkan kerugian yang cukup besar bagi perusahaan.

e. Kebijakan Dan Praktik Sumber Daya Manusia

Salah satu aspek penting dalam pengendalian, yaitu pegawai untuk mendapatkan pengendalian yang baik, maka karyawan yang kompeten dan jujur sangat diperlukan, untuk mendapatkan karyawan yang kompeten dan jujur tersebut perusahaan hendaknya perbaiki dan kebijakan dan prosedur kepegawaian. Prosedur penerimaan karyawan di PT. Sumatera Muda Propertindo telah dilakukan dengan baik. Namun perusahaan kurang memperhatikan *skill* atau keahlian karyawan dalam bidangnya, para pegawai harus dipekerjakan dan di promosikan berdasarkan seberapa baik mereka memenuhi persyaratan pekerjaan tersebut. Untuk itu sebaiknya selain memperhatikan latar belakang pendidikan, hendaknya *skill* atau keahlian serta pengalaman

diperhatikan juga, sehingga karyawan cukup memahami bidang pekerjaannya.

## 2. Penaksiran Resiko

PT. Sumatera Muda Propertindo menerapkan resiko pengendalian persediaan sebagai bagian dari perancangan dan pengoperasian pengendalian intern untuk meminimalkan kelalaian karyawan dalam mencatat nilai dari persediaan bahan material dan salah saji antara persediaan bahan material secara fisik dengan yang tercatat di kartu persediaan.

Sistem yang digunakan PT. Sumatera Muda Propertindo dalam pencatatan persediaan bahan material menggunakan sistem perpetual dan dalam hal penilaian persediaan. PT. Sumatera Muda Propertindo menggunakan metode FIFO.

PT. Sumatera Muda Propertindo melakukan penaksiran resiko oleh perusahaan terutama pada penyiapan laporan stok persediaan bahan material maupun laporan keuangan telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. PT. Sumatera Muda Propertindo masih menggunakan prosedur akuntansi yang bersifat manual, sehingga pelaksanaan tugas belum dapat berjalan dengan efektif. Hal ini disebabkan karena pemeriksaan dokumen dilakukan melalui prosedur manual sehingga tingkat ketelitian pun menjadi berkurang.

### 3. Aktivitas Pengendalian.

Seperti yang dikemukakan pada bab sebelumnya bahwa aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memastikan pelaksanaan petunjuk yang dibuat oleh perusahaan. Kebijakan dan prosedur ini memberikan keyakinan bahwa tindakan yang diperlukan untuk dilaksanakan untuk mengurangi risiko dalam pencapaian tujuan entitas.

Prosedur pengendalian dapat dikelompokkan ke dalam prosedur yang bersangkutan dengan :

- a. Otorisasi yang pantas atas transaksi dan aktivitas.
- b. Pemisahan tugas yang mengurangi kesempatan yang memungkinkan seseorang dalam posisi yang dapat melakukan dan sekaligus menutupi kekeliruan atau ketidakberesan dalam pelaksanaan tugas sehari – hari.
- c. Dokumen serta catatan yang memadai untuk membantu pencatatan segera atas transaksi dan peristiwa.
- d. Pengendalian fisik atas *asset* dan catatan.
- e. Pemeriksaan independen atas pelaksanaan.

Sehubungan dengan pengendalian intern pada persediaan bahan material PT. Sumatera Muda Propertindo hal – hal yang perlu diperhatikan pada prosedur pengendalian atas persediaan bahan material adalah sebagai berikut :

- a. Otorisasi yang pantas atas transaksi dan aktivitas

Pada PT. Sumatera Muda Propertindo otorisasi yang dilakukan agar suatu transaksi dapat diketahui keabsahannya adalah bagian logistik yang



merupakan bagian yang mengadakan penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran bahan material mengotorisasi surat jalan yang diterima dan dicocokkan antara persediaan barang fisik dan data persediaan lalu di laporkan kepada manager proyek.

b. Pemisahan tugas

Tujuan utama dari pemisahan tugas adalah untuk mencegah dan menemukan sedini mungkin adanya kekeliruan atau ketidakberesan dalam pelaksanaan tanggungjawab yang dibebankan. Pada PT. Sumatera Muda Propertindo pemisahan tugas yang ada dalam prosedur persediaan bahan material telah terlaksana dengan baik dimana adanya pemisahan antara bagian penerimaan dan bagian penyimpanan, bagian penerimaan merupakan fungsi operasi yang bertanggungjawab atas penyimpanan barang yang dinyatakan oleh fungsi penerimaan.

PT. Sumatera Muda Propertindo termasuk perusahaan yang sedang berkembang pesat di Sumatera Selatan sehingga pemisahan tugas antara penerimaan dan penyimpanan dipisahkan, sehingga memperkecil kemungkinan kesalahan dalam mendata persediaan bahan material yang ada digudang.

c. Dokumen serta catatan yang memadai untuk membantu pencatatan atas transaksi dan peristiwa. PT. Sumatera Muda Propertindo menggunakan dokumen dan catatan yang dipakai dalam transaksi persediaan bahan material yang dirancang oleh perusahaan itu sendiri adalah :

- Bukti form alokasi permintaan bahan material yang dibuat oleh bagian logistik.
- Bukti stok fisik unit bahan material oleh bagian logistik.
- Bukti penerimaan bahan material dari *supplier*.
- Nota – nota.

d. Pengendalian fisik atas aktiva dan catatan

Pada PT. Sumatera Muda Propertindo pengendalian fisik atas aktiva dan catatan dilakukan dengan tata cara yang dipakai dalam transaksi persediaan bahan material yang dirancang oleh perusahaan itu sendiri adalah :

- Cctv yang digunakan untuk memonitoring bahan material dengan tujuan untuk menghindari pencurian
- *Filling cabinet* untuk digunakan untuk menyimpan dokumen yang ada.

e. Informasi dan komunikasi

Pada PT. Sumatera Muda Propertindo sistem informasi dan komunikasi, khususnya divisi logistik sudah dilakukan dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari penyusunan prosedur yang jelas di dalam perusahaan termasuk dalam prosedur pengawasan persediaan bahan material dengan menggunakan sistem informasi intern yang memberikan informasi tentang seluruh informasi persediaan bahan material, informasi yang digunakan oleh PT. Sumatera Muda Propertindo yaitu sistem informasi secara manual atau bisa disebut dengan laporan manual dan tidak ada sistem khusus.

#### 4. Pemantuan

Pemantuan yang dilakukan oleh PT. Sumatera Muda Propertindo dalam proses penerimaan dan pengeluaran barang adalah pihak stok melakukan pengecekan fisik yang dilakukan bersama kepala gudang guna untuk kesamaan antara stok fisik dengan laporan persediaan.

Berdasarkan penelitian penulis, pemantuan terhadap sisa atau jumlah persediaan bahan material tidak rutin di jalankan dan hanya dilakukan selama 6 bulan sekali.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil pembahasan tentang pengendalian intern terhadap persediaan bahan material pada PT. Sumatera Muda Propertindo, kesimpulan yang diberikan adalah berdasarkan analisa yang diberikan penulis dengan melihat data – data yang ada di perusahaan. Kesimpulan ini meliputi analisa terhadap unsur – unsur pengendalian intern berdasarkan pelaksanaannya pada perusahaan, yaitu :

1. Lingkungan pengendalian

Lingkungan pengendalian yang diterapkan oleh PT. Sumatera Muda Propertindo telah berjalan dengan cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari pembagian tugas dan tanggungjawab yang ada di perusahaan telah sesuai dengan job *description* yang telah ditetapkan.

2. Penafsiran Resiko

Pada PT. Sumatera Muda Propertindo penafsiran resiko yang diterapkan belum berjalan secara efektif karena pada penyiapan laporan stok persediaan bahan material maupun laporan keuangan dilakukan melalui prosedur manual sehingga tingkat ketelitian pun menjadi berkurang.

3. Aktivitas pengendalian

Prosedur – prosedur pengendalian yang diterapkan oleh PT. Sumatera Muda Propertindo dalam pelaksanaan penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran bahan material telah berjalan dengan baik dimana setiap

proses pengendalian disertai dengan dokumen catatan yang dapat dipertanggungjawabkan.

4. Informasi dan komunikasi

Pada informasi dan komunikasi yang diterapkan oleh manajemen bersifat intern telah berjalan dengan baik.

5. Pemantauan

Pada kegiatan pemantauan akan persediaan bahan material yang dilakukan oleh PT. Sumatera Muda Propertindo belum berjalan dengan baik hal ini terbukti dengan adanya pengecekan fisik digudang jarang dilakukan hanya 6 bulan sekali

## 5.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dituliskan di atas, maka penulis mencoba untuk memberikan saran – saran PT. Sumatera Muda Propertindo yang diharapkan dapat berguna sebagai masukan dari perusahaan. Saran – saran tersebut adalah :

1. Sebaiknya perusahaan lebih sering mengadakan pelatihan bagi karyawannya agar skil karyawan lebih dapat berguna dalam komitmen terhadap kompetensi yang telah ditetapkan perusahaan.
2. Penambahan unit cctv agar pengendalian lebih efektif.
3. Pemantauan yang dilakukan oleh divisi logistik sebaiknya dilakukan setiap hari agar lebih efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hery. 2013. 240 Konsep Penting Akuntansi & Auditing yang perlu Anda Ketahui. Yogyakarta: Gava Media
- Assauri. Sofian. 2010. Manajemen Pemasaran: Dasar, Konsep & Strategi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Agoes, Sukrisno. 2016 AUDITING Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2016). Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Hans Kartikahadi, Rosita Uli Sinaga, Merliyana Syamsul, Sylvia Veronica Siregar (2012). Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS. Jakarta : Salemba
- Soemarsono. (2009). Akuntansi Suatu Pengantar. Buku ke 2. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat
- Hanafi, Mahmud M. (2010). *Manajemen Keuangan*. Cetakan Ke lima. Yogyakarta: BPEE.
- Agus, Ristono. 2009. Manajemen Persediaan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Assauri, Sofjan. 2009. Manajemen Pemasaran Konsep Dasar dan Strategi. Edisi Pertama. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Freddy Rangkuti. 2007. Manajemen Persediaan: Aplikasi di Bidang Bisnis. Edisi 2 Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Anwar, Sanusi. 2011. Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.
- Ade, Sanjaya. 2011. Model-model Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- PT. Asindo Bima Palembang. 2016. Analisis Sistem Pengendalian Intern Atas Prosedur Pembelian Dan Penjualan.